

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi akar katanya adalah motif, sehingga diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.¹ Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.² Sedangkan Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Sebagai dasar pemikiran dalam merumuskan pengertian motivasi, berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat ahli.

Menurut Sardiman motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka

¹ E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 2012), 58.

² H. Nashar, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 39.

³ *Ibid.*,30.

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴ Slavin yang dikutip oleh Catharina Tri Anni, Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.⁵ Slameto juga berpendapat, bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.

Ngalim Purwanto Menyatakan:

apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.⁷

Dalam pembahasan ini yang penulis maksudkan adalah motivasi belajar karena objek dari penelitian ini adalah siswa yang masih dalam tahap pembelajaran.

Menurut Sri Rumini Motivasi belajar adalah keadaan atau kondisi pribadi siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Bandung: Rajawali Pers, 2007), 73

⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UNS Press, 2006), 156.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170.

⁷ Ngalim Purwanto, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64-65.

tujuan siswa yang bersangkutan.⁸ Sedang menurut Sri Astuti motivasi belajar adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.⁹ Dan menurut Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.¹⁰

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah

Faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang

⁸Muammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 56.

⁹Resminingsih Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseing Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1* (Jakarta: Grasindo, 2010), 141.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2004),75.

¹¹ *Ibid.*, 74.

sangat penting di dalam belajar, sebab motivasi berfungsi sebagai berikut:¹²

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

c. Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, menentukan arah perbuatan atau tindakan, dan menyeleksi perbuatan atau tindakan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan motivasi, diantaranya adalah:

a. Tumbuh dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan.

b. Bangkitnya kemauan, keinginan dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga dapat melakukan kegiatan sebagaimana yang dikehandaki oleh motivator.¹³

¹² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2003), 161.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.¹⁴ Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.¹⁵

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ektrinsik adalah Adalah hal dan kedaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, merupakan contoh

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

¹⁵ Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 29.

konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹⁶

Motivasi-motivasi ekstrinsik dapat berasal dari:

1) Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang *Al-Qur'an* ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.¹⁷

2) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus harus dapat

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, 136.

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

didudukan dan dibenarkan sematamata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹⁸

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren, Dalam hal ini seseorang siswa termotivasi untuk menghafal *Juz 'Amma* dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

3) Teman Atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁹

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal *Juz 'Amma* karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya.

4) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 25.

¹⁹ *Ibid.*, 92

itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.²⁰

Anak-anak yang tumbuh berkembang di daerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal *Juz 'Amma* sesuai lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada diri anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Dengan demikian, motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, karena peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan.*, 130.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dalam menghafal *Juz 'Amma*.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

Sugihartono menambahkan tentang ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi adalah:

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa, Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa, antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2011), 83.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 23.

memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

5. Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu

²³ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 73.

akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

d. Ego-involvement

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2011), 92.

siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.²⁵

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2011), 92-95.

B. Menghafal *Al-Qur'an* / Juz 'Amma

1. Pengertian Menghafal Juz 'Amma

Menurut Ahmat Salim kata *menghafal* berasal dari kata *hafal* yang memiliki dua arti: *Pertama*, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), *Kedua*, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.²⁷ Menurut Abdul Hafidz, menghafal adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Sedangkan *Juz 'Amma* adalah Juz ketiga puluh atau juz terakhir dari mushaf *Al-Qur'an* yang memuat 37 surat yang pada umumnya memuat surah-surah pendek.²⁹

Menurut Sakhil Mahmud dalam bukunya mutiara juz "amma menagartikan *Juz 'Amma*:

Juz 'Amma merupakan Juz dengan jumlah surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat An-Naba dan di akhiri surat An-nas. Sebagian besar dari suar-surat tersebut yaitu sebanyak 34 surat merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasul hijrah ke madinah. Sedangkan tiga surat sebelumnya yakni Al-Bayinah Al-Zalzalah dan An-Nashr merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rosul hijrah kemadinah.³⁰

²⁶ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), 16.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (jakarta: Gramedia, 2013), 302.

²⁸ Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Jakarta: Mutiara Media, 2009), 20.

²⁹ Sakib Machmud, *Mutiara Juz 'Amma.*, 15.

³⁰ *Ibid.*, 16.

Dengan demikian pengertian menghafal Juz'Amma adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya hingga selesai juz 30 sampai menimbulkan ingatan dalam pikiran dan bisa mengucapkan di luar kepala tanpa melihat *al-Qur'an*.

Berikut urutan-urutan surat-surat dalam Juz 'Amma: surat *An-Naba*, *An-naziat*, *Abasa*, *Al-Takwir*, *Al-intitar*, *Al-Mutaffifin*, *Al-Insyiqof*, *Al-Buruj*, *At-Toriq*, *Al-Glasqiyah*, *Al-Fajr*, *Al-Barad*, *Asy-Syams*, *Al-lail*, *Ad-Duha*, *Al-Insyiroh*, *At-Tin*, *Al-Alaq*, *Al-Qadar*, *Al-Bayyinah*, *Az-Zalzalah*, *Al-Adiyah*, *Al-Qoriah*, *At-Takasur*, *Al-Asr*, *Al-Humazah*, *Al-Fil*, *Al-Qurais*, *Al-Ma'un*, *Al-Kaustar*, *Al-Kafirun*, *An-Nasr*, *Al-Lahab*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas*, *Al-Fatihah*.³¹

2. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal *Al-Qur'an*

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya menghafal *Al-Qur'an* / Juz 'Amma. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal *Al-Qur'an* / Juz 'Amma. Tetapi karena kurikulum yang ada di sekolah. Pelaksanaannya sesuai dengan target maka target hafalan Juz 'Amma disesuaikan dengan usia anak dan kelas masing-masing.

³¹ *Ibid.*, 14.

b. Menajemen Waktu

Hafalan *Juz 'Amma* sebaiknya dilaksanakan pada jam-jam pertama pada proses kegiatan belajar mengajar. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah Fajar sehingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah sholat
- 5) Waktu diantara magrib dan isya'³²

c. Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal *Al-Qur'an / Juz 'Amma* sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, Bersih dan suci dari kotoran dan najis, Cukup ventilasi, Cukup penerangan, Mempunyai temperatur yang cukup dengan kebutuhan, Tidak meningkatkan timbulnya gangguan yakni jauh dari telpon atau ruang tamu atau tempat biasa untuk ngobrol³³. Dan Jika proses kegiatan belajar mengajar hafalan *Al-Qur'an / Juz 'Amma* dilakukan di sekolah maka tempat yang ideal dilakukan di mushola sekolah.

Selain itu Ada beberapa syarat sebelum menghafal *Al-Qur'an*. Menurut Ahsin W. al-hafidzh dalam bukunya bimbingan praktis menghafal *Al-Qur'an*, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal *Al-Qur'an* yaitu:

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 59-60

³³ *Ibid.*, 56-61.

(Pertama) mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya, (Kedua) niat yang ikhlas, (Ketiga) Memiliki keteguhan dan kesabaran, (Keempat) Istiqomah, (Kelima) menjauhkan dari dari maksiat dan segala sifat tercela (keenam) Izin orang tua, wali atau suami.³⁴

3. Keutamaan menghafal Al- Qur'an

Banyak sekali faedah atau keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an / Juz. 'Amma diantaranya:

Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an,³⁵ sebagai mana firman Allah SWT dalam surat al Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.³⁶

Nabi Muhammad SAW. Bersabda dalam sebuah hadist:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

³⁴ Ibid., 48.

³⁵ Ibid., 26.

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan (Bandung: J-Art, 2005), 439.

Artinya: Abu Umamah al-Bahili ra berkata Aku mendengar Rasulullah saw bersabda : Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya". (HR. Muslim)³⁷

Dari keterangan ayat *Al-Qur'an* dan Hadits diatas tentunya sudah sangat jelas sekali bahwa balasan bagi orang-orang yang menghafal *Al-Qur'an* akan mendapatkan kebahagiaan dunia lebih-lebih kebahagiaan akhirat.

Menambahkan keterangan *al-Qur'an* dan hadaits diatas Abdud Da'im yang dimurajaah Farid Zainal Effendi menjelaskan manfaat-manfaat menghafal *Al-Qur'an* diantaranya:

1. Karena *al-Qur'an* adalah firman Allah SWT, maka sesungguhnya ketika seseorang sudah menghafal *al-Qur'an* sampai masuk kedalam hatinya maka perbuatan itu menjadi perbuatan yang paling agung secara mutlak karena hafal *al-Qur'an* akan membukakan seluruh pintu-pintu kebaikan
2. Sesungguhnya hafal *Al-Qur'an* berarti mengambil 10 kebaikan dari setiap ayat yang dihafal
3. *Al-Qur'an* berisi ilmu dunia dan ahirat maka sama denagn hafal denagn ensiklopedia baik ilmu dunia maupun ahirat
4. Orang yang hafal *al-Qur'an* dan memeliharanya dengan baik, akan menjadi temanya saat kematian.³⁸

4. Metode Menghafal *Al-Qur'an*

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *Al-Qur'an* / Juz

³⁷ W. Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, 27.

³⁸ Farid Zainal Effendi, *Metode Baru Menghafal Al-Quran* (Jawa Tengah: PP Assalam Cepu, 2008), 6.

'*Amma*, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal *Al-Qur'an*. Metode-metode itu antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya bukan saja dalam pikirannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga hingga mencapai satu muka surat.³⁹

b. Metode Kitabah

Metode kitabah artinya menullis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkanya pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis

³⁹ W. Ahsin, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an.*, 63.

juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.⁴⁰

c. *Metode Sima'i*

Metode sima'i artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para pengafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca *Al-Qur'an*.⁴¹

d. *Metode Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh intruktur. Pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian intruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti intruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.⁴²

Secara umum Sa'dulloh mengelompokkan metode menghafal *al-Qur'an* menjadi 3 macam:

⁴⁰ *Ibid.*, 63.

⁴¹ *Ibid.*, 64.

⁴² *Ibid.*, 65.

- a. Metode Seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian, mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁴³

Untuk menjaga hafalan *al-Qur'an* atau Juz 'Ammah M. Makhyruddin dalam bukunya *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, menjelaskan metode pengulangan yaitu:

- a. *Tadzkir* yaitu pengulangan dengan bacaan cepat dimana sekali duduk dapat membaca 10 juz, dikerjakan dengan cara membayangkan ayat-ayat dalam hati tanpa diucapkan.
- b. *Talfizh* yaitu pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan suara yang lantang, metode ini dikerjakan sebanyak setengah sampai satu juz setiap selesai melaksanakan sholat 5 waktu.
- c. *Tanzhir* yaitu pengulangan dengan dilihat terlebih dahulu, kemudian diucapkan dengan suara yang lantang, metode ini dikerjakan pada ayat-ayat yang biasa lupa atau keliru⁴⁴
- d. *Takrir*, yaitu metode pengulangan hafalan yang sudah dihafal baik dalam keadaan sendiri, dalam sholat, takrir bersama, dan takrir dihadapan guru.⁴⁵

⁴³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

⁴⁴ M. Makhyrudin Deden, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Noura, 2013), 13-14.

5. Motivasi dalam Menghafal Juz ‘Amma/Al-Qur’an

Motivasi merupakan hal-hal yang mengerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku individu terhadap pencapaian suatu tujuan. Dalam hubungannya antara motivasi dengan menghafal *Juz ‘Amma* Lisy Chairani dan M.A Subandi menjelaskan dalam bukunya *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an* sebagai berikut:

Motivasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menghafal *al-Qur’an* karena dalam penelitian ini sebagian besar responden bersifat transendental yang didasari oleh keyakinan akan adanya jaminan bagi penghafal *al-Qur’an* bahwa Allah akan menjaga hidupnya, selain itu juga didasari oleh keutamaan menghafal *al-Qur’an* karena dapat menjadi penyelamat keluarganya di akhirat nanti. Motivasi ini dapat dipandang motivasi sosial dimana keinginan untuk membahagiakan orang tua dan mempersembahkan mahkota kepada orang tua diakhirat nanti menjadi pemicu semangat dalam menghafal *al-Qur’an*.⁴⁵

Dua hal yang menjadi pemicu semangat dalam menghafal *al-Qur’an* diatas tidak terlepas dari dukungan orang tua seperti memberikan motivasi-motivasi berupa kisah-kisah mengenai keutamaan orang yang menghafal *al-Qur’an* dan juga tenaga dan biaya yang diberikan orang tua kepada anak untuk belajar menghafal.

Dengan demikian sedikit menggambarkan bahwa dalam proses menghafal membutuhkan motivasi baik Intern maupun ekstern sehingga tujuan yang hendak di capai khususnya dalam menghafal al-Qur’an akan cepat terselasaikan karena ada penyemanagat dalam menghafal *Al-Qur’an*.

⁴⁵ Sa’dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an., 68.

⁴⁶ Lisy Chairani dan M.A Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 197.